

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Komposisi Tresnaning Tiyang karya Djaduk Ferianto dan Kua Etnika ini dibalut dengan tangga nada pentatonis dan diatonic, serta mengandung unsur musik Bali. Sebagian besar komposisi ini menggunakan tangga nada pentatonis pelog dan unsur musik instrumen Bali meliputi kantil, reong, cengceng, dan suling Bali dengan pola tabuhannya.

Karya musik Tresnaning Tiyang memiliki dua bagian yaitu bagian A dan B dengan satu coda, serta beberapa *Auxiliary Mamber* yang meliputi *Independent Introduction, Transition, Interlude* dan *Coda*.

Karya musik Tresnaning Tiyang memiliki empat sukut berbeda yang terdapat pada awal lagu. Sukut-sukat tersebut antara lain sukut 6/4, 9/8, 3/4, dan 4/4, dengan menggunakan tempo *Andantino*. Tangga nada diatonis pada karya ini diterapkan dengan menggunakan sistem substitusi warna suara dan pola ritmis yang dimainkan oleh instrumen musik tradisi maupun instrumen non tradisi.

Pada dasarnya, karya musik Tresnaning Tiyang ini ingin menonjolkan dan mengangkat idiom musik tradisional Indonesia, yaitu tangga nada pentatonis dengan menggunakan instrumen musik tradisi seperti halnya instrumen musik kantil, reong, suling Bali, dan cengceng Bali, serta dengan menggabungkannya dengan media lain yakni instrumen musik non tradisi. Dalam kenyataannya, idiom musik tradisi Indonesia dapat digunakan dalam membuat suatu karya musik

seperti pada karya Tresnaning Tiyang. Tidak hanya berhenti sampai di situ, idiom musik tradisi Indonesia tersebut juga dapat digabungkan dengan metode musik di berbagai budaya di negara lain, sehingga berpotensi menciptakan warna-warna baru di setiap kolaborasinya.

## **B. Saran**

Melalui karya tulis yang mengangkat bahasan tentang upaya penggabungan instrumen musik tradisi dengan instrumen musik non tradisi pada karya musik Tresnaning Tiyang ini, penulis tidak hanya memperoleh informasi tentang bagaimana ide penciptaan komposisi musik didapat dari nuansa dan semangat budaya musik Indonesia saja, melainkan juga tambahan mengenai pesan-pesan yang terkandung di dalam setiap prosesnya. Komposisi Tresnaning Tiyang sangat berkontribusi dalam memberikan pesan guna menggugah kesadaran kita akan pentingnya melestarikan tradisi dan kebudayaan bangsa kita tercinta. Hal ini juga menjadi salah satu upaya pelestarian agar segala cita rasa serta tradisi yang kita miliki tidak hilang ditelan zaman dan tetap diakui oleh bangsa lain. Hal ini juga merunut pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia memiliki sejuta kekayaan dalam hal tradisi dan kebudayaan yang patut diperjuangkan. Tresnaning Tiyang pun turut mengajarkan bagaimana seharusnya kita sebagai manusia dapat dengan ikhlas dan benar dalam mengungkapkan rasa cinta kita terhadap siapapun dan apapun di muka bumi ini.

Selepas dari karya tulis ini, penulis berharap setinggi-tingginya agar nantinya akan lebih banyak lagi akademisi ataupun musisi yang berminat untuk

turut membahas atau melanjutkan bahasan sejenis. Hal tersebut sangatlah dinantikan guna perkembangan ilmu pengetahuan bukan hanya untuk penulis, melainkan juga para pembaca dan khalayak luas di kemudian hari. Penulis juga berharap agar nantinya akan lebih banyak lagi karya- karya musik yang diciptakan melalui ide tradisi dan budaya bangsa Indonesia, sehingga tradisi dan kebudayaan Indonesia akan selalu lestari sampai anak cucu kelak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryasa, IWM, *Pengetahuan Karawitan Bali*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali, 1984.
- Bakan, Michael B. *World Music, Tradition and Transformation*, second edition, Mc.Graw Hill, New York, 2012.
- C. Sachs, James Blades & Tony Dugthy, “ History of The Instrument: Dalam Stanley Sadie (ed) *the new Grove’s Dictionary of Musical Instruments* Volume 1, North America, 1860.
- Hardjana, Suka, *Esai dan Kritik Musi*, Galang Press, Yogyakarta, 2004.
- Group, Diagram, *Musical Instruments of The World : An Illustration Encyclopedia*, USA, New York, 1976.
- Mack, Dieter, *Sejarah Musik Jilid 4*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2014.
- Prier, Carl Edmund, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996.
- Stein, Leon, *Structure & Style: The study and Analysis of Musical Form Expanded Edition*, Summy-Bichard Music, USA, 1979.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 1979.
- Supanggah, Rahayu, *BOTHEKAN Karawitan 1*, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta, 2002.
- Tambayong, Japi (ed), *Ensiklopedia Musik 2*, PT. Delta Pamungkas, Jakarta, 1997.
- Yudoyono, B, *Gamelan Jawa Awal Mula, Makna dan Masa Depan*, PT Karya Unipres, Jakarta, 1984.

Sumber Internet:

<http://profil.merdeka.com/indonesia/g/gregorius-djaduk-ferianto/> (28-10-2016, 19:00)

[http://www.kompasiana.com/erni\\_dewi/kua-etnika-nusaswara-menyuarakan-kembali-nusantara](http://www.kompasiana.com/erni_dewi/kua-etnika-nusaswara-menyuarakan-kembali-nusantara) (28-10-2016, 19:30)

<http://wulandwipurwani12.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-tangga-nada-tangga-nada.html> (28-10-2016, 18:00)

<http://blog.isi-dps.ac.id/putraaryasa/karawitan-bali> (28-10-2016, 20:00)

<http://djaduk.blogspot.co.id/> (28-10-2016, 20:00)

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Djaduk Ferianto, bertempat di kediaman beliau, pada tanggal 21 Oktober, pukul 11.00 hingga selesai.

